DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang
B. Dasar Pemikiran
C. Landasan Hukum
D. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat

BAB II KONSEP DAN PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

A. Konsep Kurikulum berbasis Kompetensi
B. Prinsip Kurikulum berbasis Kompetensi
C. Peta Kompetensi Kurikulum Rumah Sakit Lapangan
D. Struktur Program Pendidikan dan Pelatihan
E. Pendekatan Proses Pelatihan

BAB III PROSEDUR PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

A. Struktur Program
B. Penyelenggaraan
C. Metode dan Alat Bantu Evaluasi dan Sertifikasi

BAB IV PENUTUP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia secara geografis dan demografis merupakan negara yang rawan bencana, baik bencana alam (natural disaster) maupun bencana karena ulah manusia (man made disaster). Bencana alam yang dapat terjadi antara lain gempa bumi, tsunami, banjir, banjir bandang, letusan gunung berapi, longsor dan angin topan. Sedang bencana karena ulah manusia dapat berupa kecelakaan industri, kecelakaan transportasi, ledakan bom dan juga konflik sosial. Kesemuanya ini menimbulkan permasalahan kesehatan.

Rumah Sakit Lapangan sebagai salah satu fasilitas umum sering mengalami gangguan fungsional maupun struktural akibat bencana internal, dan maupun bencana eksternal sehingga rumah sakit lapangan menjadi lumpuh (kolaps). Selain itu, dalam situasi dan kondisi bencana ataupun kedaruratan, diperlukan upaya penguatan rumah sakit lapangan agar dapat berfungsi kembali untuk memberikan jaminan pelayanan rujukan bagi masyarakat yang membutuhkan pertolongan spesialistik.

Salah satu bentuk upaya penguatan pelayanan rujukan adalah melalui pendirian Rumah Sakit Lapangan yang diharapkan mampu mengembalikan fungsi rumah sakit sebagai pusat rujukan korban pada situasi bencana. Keberhasilan pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Lapangan sangat tergantung pada bagaimana pengelolaan yang dilakukan baik pada tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca pemanfaatannya. Mengingat kekhususan dan kompleksitas pengelolaan Rumah Sakit Lapangan pada situasi bencana, kiranya perlu disusun Kurikulum Pelatihan Manajemen Instalasi? Rumah Sakit Lapangan. Kurikulum disusun diharapkan berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan pendirian Rumah Sakit Lapangan, mekanisme operasional, penyimpanan, serta perawatan rumah sakit lapangan dan perlengakapannya.

Untuk mendukung tersedianya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di Pusat dan Daerah, BNPB

mengoperasionalkan RS Lapangan maka perlu dilakukan pelatihan khusus untuk petugas dalam rangka pengalihan teknologi sehingga apabila perlu dibangun RS Lapangan di daerah bencana, maka petugas di daerah tersebut mampu mengoperasionalkannya.

B. Dasar Pemikiran

1. Rumah Sakit Lapangan dibutuhkan untuk membantu fungsi pelayanan rumah sakit untuk menangani korban akibat bencana.
2. Rumah Sakit Lapangan bersifat insidental
3. Rumah Sakit dilapangan dilaksanakan oleh tim kesehatan yang dibentuk khusus untuk menjalankan fungsi Rumah Sakt Lapangan.
4. Pelatihan bersifat teknis untuk membentuk tim yang mampu mempersiapkan, mendirikan, merawat dan menjalankan fungsi rumah sakit lapangan.

C. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
2. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
4. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
5. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
6. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelatihan Penanggulangan Bencana.

D. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat

Tujuan

1. Tujuan Umum

   Peserta mampu menjalankan fungsi rumah sakit lapangan dalam situasi krisis akibat bencana

2. Tujuan khusus, peserta latih :
   a. Mampu mempersiapkan Rumah Sakit Lapangan.
   b. Mampu mengoperasikan Rumah Sakit Lapangan dan fasilitas penunjang pada saat bencana.
   c. Mampu memelihara rumah sakit lapangan dan perlengkapannya.

Sasaran

Petugas operasional dan tim kesehatan Rumah Sakit Lapangan

Manfaat

Kompetensi yang diharapkan:

1. Mampu menjelaskan kondisi kedaruratan yang mendasari kebutuhan terhadap Rumah Sakit Lapangan
2. Mampu dan trampil mempersiapkan RS lapangan beserta fasilitas penunjangnya.
3. Mampu mengoperasikan Rumah Sakit Lapangan dalam kondisi pra bencana dan saat bencana
4. Mampu mengelola sumber daya Rumah Sakit Lapangan dalam kondisi pra bencana dan saat bencana

BAB II
KONSEP DAN PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

A. Konsep Kurikulum berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta pelatihan, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Dengan demikian, implementasi kurikulum dapat menumbuhkan tanggung jawab, dan partisipasi peserta pelatihan untuk belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (public policy), serta memberanikan diri berperan serta dalam berbagai kegiatan, baik di institusi maupun dimasyarakat.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bertujuan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional.

Di dalam KBK digunakan kurikulum dan modul sebagai sistem. Dalam hal ini kurikulum dan modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncpeserta pelatihanan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta pelatihan mencapai tujuan belajar. Tujuan utama sistem kurikulum dan modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di lembaga diklat, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal peserta pelatihan dituntut tidak hanya mengandalkan diri dari apa yang terjadi di dalam kelas, tetapi harus mampu dan menulusuru aneka ragam sumber belajar yang di

perlukan. KBK lebih menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara trainer atau fasilitator dan peserta pelatihan. Keterlibatan angota tim trainer atau fasilitator dalam pembelajaran di lembaga diklat memudahkan mereka untuk mengikuti pembelajaran. Strategi belajar dalam KBK adalah individual personal, Belajar individual adalah belajar berdasarkan tempo belajar peserta pelatihan, sedangkan belajar personal adalah interaksi edukatif berdasarkan keunikan peserta pelatihan: bakat, minat dan kemampuan (personalisasi)

Kemudahan belajar dalam KBK antara lain adalah diberikan pelatihan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal dan pengalaman lapangan dan pembelajaran secara tim melalui berbagai saluran komunikasi. Strategi belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilakspeserta pelatihanan didalam kelas dengan asumsi bahwa didalam kondisi yang tepat semua peserta pelatihan akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal terhadap seluruh bahan yang di pelajari.

B. Prinsip Kurikulum berbasis Kompetensi

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Keimanan, Nilai dan Budi Pekerti Luhur

Keyakinan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupannya. Keimanan, nilai-nilai, dan budi pekerti luhur perlu digali, dipenuhi dan diamalkan oleh peserta pelatihan melalui pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

b. Penguatan Integrasi Sosial

Penguatan integritas nasional dicapai melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban bangsa Indonesia dalam tatanan peradapan dunia yang multicultural dan multibahasa.

c. Keseimbangan Etika, Logika, Estetika dan Kinestika

Pengembangan KBK perlu memperhatikan keseimbangan pengalaman belajar peserta pelatihan yang meliputi etika, logika, estetika, dan kinestika untuk mencapai satu hasil belajar yang maksimal.

d. Kesamaan Memperoleh Kesempatan Harus menyediakan tempat yang memberdayakan semua peserta pelatihan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat diutamakan seluruh peserta pelatihan dari berbagai kelompok.

e. Abad Pengetahuan dan Teknologi

Informasi Kurikulum perlu menggambangkan kemampuan berfikir dan belajar dengan mengakses, memiliki, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

f. Pengembangan Keterampilan Hidup

Kurikulum perlu memasukkan unsur ketrampilan hidup agar peserta pelatihan memiliki ketrampilan, sikap, dan perilaku adaptif, kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektik. Kurikulum juga perlu mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup.

g. Belajar Sepanjang Hayat Pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan, menambah kesadaran, dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah dalam dalam berbagai bidang. Oleh karena itu pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi perlu memperhatikan kemampuan belajar sepanjang hayat, yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal, serta pendidikan alternative yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat.

h. Berpusat pada peserta pelatihan dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif Upaya memandirikan peserta pelatihan untuk belajar,

bekerjasama, dan menilai diri sendiri sangat perlu diutamakan agar peserta pelatihan mampu membangun pemahaman dari pengetahuannya.penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut.

i. Pendekatan menyeluruh dan kemitraan

Semua pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan. pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta pelatihan yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pengalaman belajar menurut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta pelatihan, trainer atau fasilitator, lembaga diklat, dunia usaha dan masyarakat .

C. Peta Kompetensi Kurikulum Rumah Sakit Lapangan

Struktur program pelatihan ini terdiri 3 (tiga) bagian yaitu:

No	Kompetensi	Materi		JPL
Kompetensi Dasar				
1.	Memahami konsep, prinsip dan sistem penanggulangan bencana	A.	Konsep PB a. Pengertian/Definisi b. Jenis dan Karakteristik c. bencana di Indonesia d. Data kejadian bencana	4
		B.	Prinsip Penanggulangan Bencana a. Paradigma Penanggulangan Bencana b. Tahapan Penanggulangan Bencana c. Community Based Disaster Management / Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas d. Prinsip-prinsip dasar Kemanusiaan e. Perlindungan Kelompok Rentan (inklusi) f. Pengarusutamaan Gender dalam Penanggulangan Bencana g. Kearifan Lokal	
		C.	Sistem PB a. Regulasi b. Perencanaan	

			c. Kelembagaan d. Pendanaan e. Analisis Sistem	
2..	Mengetahui Kebijakan Nasional Kesehatan/ Rumah Sakit		Kebijakan Nasional Kesehatan/ Rumah Sakit	3
Kompetensi Inti				
3.	Mengoperasikan, mengklarifikasi dan mendemonstrasikan Pengelolaan Logistik Rumah Sakit Lapangan		Pengenalan Rumah Sakit Lapangan	3
4.	Mengoperasikan, mengklarifikasi dan mendemonstrasikan Pengelolaan Logistik Rumah Sakit Lapangan		Pengelolaan Logistik Rumah Sakit Lapangan	6
5.	Memahami modul RS Lapangan		Pengenalan Modul RS Lapangan	6
6.	Mendirikan RS Lapangan		Pendirian RS Lapangan	10
7	Memahami dan melakukan proses pengakhiran		Proses pengakhiran	6
Kompetensi Penunjang				
8	Pre test, Post test dan Evaluasi pelatihan		Pre Test dan Post Test Evaluasi	2
			Jumlah :	**40**

(Rincian ketiga materi tersebut dapat dilihat pada Silabus)

D. Pendekatan Proses Pelatihan

Pendekatan proses penyelenggaraan pelatihan, meliputi :

1. Lama Pelatihan

Lama pelatihan disesuaikan dengan jumlah pelajaran (1 jam pelajaran adalah 45 menit) dimana maksimum setiap hari adalah 8 jam pelajaran.

2. Kriteria Peserta dan Pelatih

Kriteria peserta pelatihan ini adalah operator dan manajerial dalam manajemen rumah sakit lapangan.

Untuk mencapai hasil sesuai tujuan pelatihan ini, seorang pelatih dituntut memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam menyusun rencana kontijensi pada peserta latih dengan kriteria sebagai berikut:

a. Memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam dasar manajemen bencana.
b. Memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam analisis risiko..

Catatan : 1 jam pelajaran @45 menit

T : Teori P : Praktek PL : Praktek Lapangan

3. Metode Pelatihan

Pelatihan ini dilakspeserta pelatihanan dengan menggunakan beberapa metode :

a. Ceramah
b. Tanya jawab
c. Diskusi
d. Praktek Lapangan

4. Alat Bantu

Untuk penyelenggaraan pelatihan ini dibutuhkan beberapa sarana alat Bantu sebagai berikut :

a. LCD
b. Layar
c. Komputer
d. White board
e. Flip chart
f. Kertas Manila
g. Perlengkapan Rumah Sakit Lapangan

BAB III
EVALUASI dan SERTIFIKASI

A. EVALUASI PESERTA OLEH PELATIH

Metode evaluasi pada pelatihan ini berupa :

1. pre test dilakukan diawal pelatihan (sebelum semua materi pelatihan diberikan) untuk melihat seberapa jauh penguasaan materi para peserta sebelum pelatihan
2. post test dilakukan pada akhir pelatihan untuk melihat seberapa jauh penguasaan materi para peserta setelah pelatihan.

   Kriteria penilaian sebagai berikut :

   a. Predikat baik diberikan pada nilai : >= 85
   b. Predikat cukup diberikan pada nilai : 65 – 85
   c. Predikat kurang diberikan pada nilai : < 65

B. EVALUASI PELATIH OLEH PESERTA

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh seorang pelatih dapat melakspeserta pelatihanan tugasnya dalam mentransformasikan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dalam pengoperasian dan perawatan perahu karet dan perlengkapannya pada peserta latih dengan baik. Disamping itu juga dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan diklat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

C. EVALUASI PELAKSANAAN DIKLAT

Evaluasi dilakukan oleh pelatih terhadap pelaksana diklat, unsur yang di evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi :

1. Tujuan diklat
2. Relevansi program diklat dengan tugas
3. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas
4. Manfaat diklat untuk peserta / instansi
5. Mekanisme pelaksanaan diklat
6. Pelayanan sekretariat

7. Pelayanan akomodasi dan lainnya
8. Pelayanan konsumsi
9. Pelayanan kesehatan

BAB IV
PENUTUP

Kurikulum pelatihan Rumah Sakit Lapangan disusun sebagai acuan bagi pelaksanaan pelatihan yang merupakan gagasan pengetahuan manajemen bencana yang diekspresikan dalam praktek untuk mendapatkan hasil keluaran seperti yang diharapkan, dan untuk mencapai suatu sasaran serta tujuan pelatihan yang telah ditetapkan.

Mengingat pentingnya kurikulum dalam suatu pelatihan, maka kurikulum perlu dirumuskan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik dan cermat, sehingga peserta yang diberikan pelatihan tersebut dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan. Untuk itu kami memerlukan dukungan semua pihak, agar pemanfaatan kurikulum ini dapat memenuhi prinsip-prinsip yang tepat sasaran, tepat penggunaan, bermutu, jujur, transparan, dan akuntabel.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa kurikulum yang disusun masih perlu untuk dilakukan pengembangan-pengembangan. Oleh karena itu, kritik, usul, atau saran yang konstruktif sangat kami harapkan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan kurikulum di masa mendatang.

PETA KOMPETENSI PELATIHAN INSTALASI RUMAH SAKIT LAPANGAN

Tujuan Umum : 1. Memahami ruang lingkup rumkitlap
2. Melakukan gelaran rumah sakit lapangan
3. Mengemas kembali (repacking) rumkitlap

No	Kompetensi	Indikator	Materi	Waktu	Metode Pembelajaran
1	Memahami konsep, prinsip dan sistem penanggulangan bencana	a. Menjelaskan konsep PB b. Menjelaskan prinsip penanggulangan bencana c. Mengetahui sistem PB di Indonesia	1. Konsep PB a. Pengertian/Definisi b. Jenis dan Karakteristik bencana di Indonesia c. Data kejadian bencana 2. Prinsip Penanggulangan Bencana a. Paradigma Penanggulangan Bencana b. Tahapan Penanggulangan Bencana Community Based Disaster Management (Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas) c. Prinsip-prinsip dasar Kemanusiaan	4 JPL	- Tatap Muka - Diskusi

			d. Perlindungan Kelompok Rentan (inklusi) e. Pengarusutamaan Gender dalam Penanggulangan Bencana f. Kearifan Lokal 3. Sistem PB a. Regulasi b. Perencanaan c. Kelembagaan d. Pendanaan e. Analisis Sistem		
2	Mengetahui Kebijakan Nasional Kesehatan/ Rumah Sakit	a. Mengetahui Sistem Kesehatan Nasional b. Mengetahui UU no. 44 tahun 2009 tentang Rumah sakit c. Mengenal tipe-tipe rumah sakit	Kebijakan Nasional Kesehatan/ Rumah Sakit	3 JPL	- Tatap Muka - Diskusi
3	Memahami Tupoksi dan Kapasitas Rumah Sakit Lapangan	• Menjelaskan tugas dan fungsi • Menjelaskan Struktur organisasi • Menjelaskan peran, sifat dan kedudukan • Menjelaskan tugas dan tanggungjawab personil • Menjelaskan	Pengenalan Rumah Sakit Lapangan	3 JPL	- Tatap Muka - Diskusi

		kemampuan dan batas kemampuan • Menyebutkan modul rumah sakit lapangan • Menjelaskan Persyaratan RS lapangan • Menjelaskan Jenis rumah sakit lapangan (RS tenda dan temporer)			
4	Mengoperasikan, mengklarifikasi dan mendemonstrasikan Pengelolaan Logistik Rumah Sakit Lapangan	• Mendemonstrasikan Inventarisasi dan Coding • Mendemonstrasikan Pergudangan • Mendemonstrasikan Pengangkutan • Mendemonstrasikan Packing	Pengelolaan Logistik Rumah Sakit Lapangan	6 JPL	- Tatap Muka - Diskusi - Simulasi
5	Memahami modul RS Lapangan	• Menjelaskan prosedur pendirian RS lapangan • Memahami Administrasi Rumah Sakit • Memahami IGD • Memahami Bedah dan	Pengenalan Modul RS Lapangan	6 JPL	- Tatap Muka - Diskusi - Praktek

		Maternal • Memahami Sterilisasi Unit • Memahami Poliklinik dan Ruang Rapat • Memahami Perawatan dan Semi intensif • Memahami Prasarana RS • Memahami Farmasi			
6	Mendirikan RS Lapangan	• Membuat desain perencanaan - Mapping area - Setting area - Supply (air, listrik) • Melakukan upaya Kesehatan Lingkungan • Menganalisis hasil RS Lapangan yang dibangun • Menilai RS lapangan	Pendirian RS Lapangan	10 JPL	- Diskusi - Simulasi - Presentasi

		yang dibangun			
7	Memahami dan melakukan proses pengakhiran	• Melakukan Rechecklist peralatan • Melakukan Repacking peralatan • Melakukan Repacking tenda • Menyusun pelaporan	Proses pengakhiran	6 JPL	- Tatap Muka - Diskusi - Simulasi
8	Pretest, Posttest dan Evaluasi pelatihan			2 JPL	-
			Jumlah JPL	40 JPL	-